

Gambaran Perilaku Orang Tua Tentang Penyakit Diare dan Pencegahannya pada Balita di Puskesmas Simalingkar Medan Tahun 2016

Muhammad Ichsan Dian, *Edward Kosasih

*Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara
Jln. SM. Raja No. 2A Medan

Abstract

Diarrhea is an abnormal bowel movement and a liquid form of stool with a greater frequency than usual. Another definition uses the frequency criterion, in which watery stool happens more than 3 times per day. The watery discharge can be followed by mucus or blood. In this study aims to determine the description of the behavior of parents about diarrheal diseases and prevention in infants at the Health Center Simalingkar Medan. This research design is descriptive, and conducted at Simalingkar Medan Public Health Center from January to April 2016. And the population of this study amounted to 1354 people and the sample amounted to 93 people with a degree of error (d) 0.1. The data were collected by questionnaires conducted in front of the researchers and collected on the spot. After the data is collected, data processing and analysis is done by editing, coding, processing, cleaning and saving.

The results showed that the level of knowledge of parents about diarrheal diseases and prevention in infants who have good criteria 52.7%, 47.3% and poor there is no. While the attitude of parents to diarrhea and prevention in toddlers who have good criteria 47.3%, moderate 52.7% and none in the bad criteria. Parents action towards diarrhea and prevention in toddlers who have good criteria 50.5%, moderate 49.5% and none in the bad criteria. Based on the result of the research, it is expected to the Medan City Health Office to improve supervision, guidance and evaluation on the implementation of diarrhea program, to the Simalingkar Medan Community Health Center to increase diarrhea education, implement the management of diarrhea with Integrated Sick Management approach (MTBS), and to the community to maintain cleanliness Environment and implementing clean and healthy living behavior (PHBS).

keywords : Diarrhea, Descriptive, Knowledge, Attitude and Action

PENDAHULUAN

Penyakit diare hingga kini masih merupakan salah satu penyakit utama pada bayi dan anak di Indonesia. Diperkirakan angka kesakitan berkisar di antara 150-430 perseribu penduduk setahunnya. Penyakit diare juga merupakan suatu masalah yang mendunia. Seperti sebagian besar penyakit anak-anak lainnya, penyakit diare tersebut jauh lebih banyak terdapat di negara berkembang dari pada negara maju⁽¹⁾.

Diare ini lebih banyak mengenai anak-anak dibanding dewasa. *World Health Organization (WHO)* melaporkan sekitar 3,5 juta kematian pertahun

disebabkan diare, di mana 80% dari kematian ini mengenai anak-anak dibawah umur 5 tahun. Di Amerika Serikat, diperkirakan 200-300 juta episode diare timbul tiap tahunnya, mengakibatkan 73 dokter memeriksa pasien yang bersangkutan, 1,8 juta perawatan di rumah sakit dan 3100 kematian⁽²⁾.

Diare akut masih merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak di negara berkembang. Terdapat penyebab diare akut pada anak. Pada sebagian besar kasus penyebabnya adalah infeksi akut intestinum yang disebabkan oleh virus, bakteri atau parasit, akan tetapi berbagai penyakit lain juga dapat menyebabkan diare akut,

termasuk sindroma malabsorpsi. Di Indonesia penyakit diare menjadi beban ekonomi yang tinggi disektor kesehatan oleh karena rata-rata sekitar 30% dari jumlah tempat tidur yang ada dirumah sakit ditempati oleh bayi dan anak dengan penyakit diare. Selain itu juga di pelayanan kesehatan primer, diare masih menempati urutan kedua dalam urutan 10 penyakit terbanyak di populasi. Faktor resiko yang sangat berpengaruh untuk terjadinya diare pada balita yaitu status kesehatan lingkungan (penggunaan sarana air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah dan pembuangan air limbah) dan perilaku hidup sehat dalam keluarga⁽³⁾.

Berdasarkan karakteristik penduduk, kelompok umur balita adalah kelompok yang paling tinggi menderita diare. Insiden diare balita di Indonesia adalah 6,7%. Lima provinsi dengan insiden diare tertinggi adalah Aceh (10,2%), Papua (9,6%), DKI Jakarta (8,9%), Sulawesi Selatan (8,1%) dan Banten (8,0%). Karakteristik diare balita tertinggi terjadi pada kelompok umur 12-23 bulan (7,6%), laki-laki (5,5%) dan tinggal di daerah pedesaan (5,3%).⁽⁴⁾

Ada banyak faktor penyebab terjadinya diare karena rendahnya pola hidup sehat dari masyarakat, khususnya penyediaan sarana sanitasi yang baik untuk menunjang kesehatan lingkungan. Karena sampai saat ini, diperkirakan sekitar 47% masyarakat Indonesia masih buang air besar sembarangan, ada yang berperilaku buang air besar kesungai, kebun, sawah, kolam dan tempat-tempat terbuka lainnya. Perilaku seperti tersebut jelas sangat merugikan kondisi kesehatan masyarakat, karena tinja di kenal sebagai media tempat hidupnya bakteri E coli yang berpotensi menyebabkan terjadinya penyakit diare.

Di Indonesia, hampir 69 juta orang tidak memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi dasar dan 55 juta orang tidak memiliki akses terhadap sumber air yang aman. Perilaku pengolahan air minum rumah tangga menunjukkan 99,20% merebus air untuk mendapatkan air minum tetapi 47,50% dari air tersebut masih mengandung *Escheria coli*. Air mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan yaitu untuk minum maupun untuk kebersihan, tetapi air juga

dapat merupakan media penularan penyakit.

Diare yang disebabkan oleh kuman pathogen, penularannya bersifat *oro-fecal*, kejadian diare balita yang disebabkan oleh *salmonella* dan *shigella*. Faktor resiko penyebaran penyakit ini adalah sarana pembuangan tinja yang tidak memenuhi syarat dan proses pencucian tangan yang tidak baik setelah buang air besar dan kontak dengan tinja sebelum mengolah makanan. Berdasarkan penelitian *basic human services* (BHS) di Indonesia tahun 2006, perilaku masyarakat dalam mencuci tangan adalah, setelah buang air besar 12%, setelah membersihkan tinja bayi dan balita 9%, sebelum makan bayi 14%, sebelum memberi makan bayi 7%, dan sebelum menyiapkan makanan 6%. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Nuraeni (2012) bahwa mencuci tangan dengan tidak baik dapat menyebabkan kejadian diare 81,3%. Faktor resiko lainnya adalah makanan yang tidak higienik, tempat penyimpanan makanan dingin yang kurang, kontak makanan dengan alat dan mengkonsumsi air minum yang tercemar⁽⁴⁾.

Di Propinsi Sumatra Utara pada tahun 2012, jumlah kasus diare yang ditemukan dan ditangani adalah sebanyak 38,67% dengan *Incidence Rate* (IR) diare per 1.000 penduduk mencapai 16,36%. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2011 yaitu 19,35%, dan tahun 2010 yaitu 18,73%. Pencapaian IR ini jauh dibawah target program yaitu 220 per 1.000 penduduk. Rendahnya IR dikhawatirkan bukan merefleksikan menurunnya kejadian penyakit diare pada masyarakat tetapi lebih dikarenakan banyaknya kasus yang tidak terdata (*under-reporting cases*)⁽⁴⁾.

Dari data Dinas Kesehatan Kota Medan mengenai jumlah kunjungan kasus diare di Puskesmas Simalingkar Medan pada tahun 2013 adalah 824. Puskesmas Simalingkar Medan merupakan salah satu yang terbanyak menderita penyakit diare, sehingga ini alasan penulis memilih penelitian di Puskesmas Simalingkar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian terhadap Gambaran Perilaku Orang Tua Tentang Penyakit Diare dan

Pencegahannya Pada Balita di Puskesmas Simalingkar Medan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan Untuk mengetahui Gambaran Perilaku Orang Tua Tentang Penyakit Diare dan Pencegahannya Pada Balita di Puskesmas Simalingkar Medan.

Adapun tujuan penelitian ini secara khusus adalah :

1. Untuk mengetahui pengetahuan orang tua tentang penyakit diare dan pencegahannya pada balita.
2. Untuk mengetahui sikap orang tua tentang penyakit diare dan pencegahannya pada balita.
3. Untuk mengetahui tindakan orang tua tentang penyakit diare dan pencegahannya pada balita.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali, pada satu saat.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini pada bulan Januari sampai bulan April Tahun 2016.

Tempat Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian tentang Gambaran Perilaku Orang Tua Tentang Penyakit Diare Dan Pencegahannya Pada Balita akan dilakukan di Puskesmas Simalingkar Medan.

Sampel Penelitian

Sampel yang diinginkan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki balita yang berada dalam wilayah Puskesmas Simalingkar Medan yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, dimana jumlah sampel ditentukan dengan rumus.

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Defenisi Operasional

1. Pengetahuan
Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh responden tentang diare pada balita.
2. Sikap
Sikap adalah pernyataan evaluatif responden terhadap diare pada balita.
3. Tindakan
Tindakan adalah suatu tindakan responden yang berhubungan dengan diare pada balita.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai adalah berupa kuesioner yang terdiri dari 30 pertanyaan berdasarkan tinjauan pustaka sebagai berikut:

1. Sepuluh pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua terhadap penyakit diare pada balita.
2. Sepuluh pertanyaan untuk mengetahui sikap orang tua terhadap penyakit diare pada balita.
3. Sepuluh pertanyaan untuk mengetahui tindakan orang tua terhadap penyakit diare pada balita.

Teknik Pengukuran Data

Teknik penilain gambaran perilaku tentang penyakit diare adalah:

A. Pengetahuan Responden

Nilai untuk pertanyaan pengetahuan

- Untuk pertanyaan pengetahuan:
 - Untuk jawaban benar : 10
 - Untuk jawaban ragu : 5
 - Untuk jawaban yang salah: 0
 - Maksimal skor : 100
- Nilai tingkat pengetahuan responden:
 - Baik = >75% x100=skor >75
 - Sedang = 40-75% x 100 = skor 40-74
 - Buruk =<40 x 100= skor<40

B. Sikap Responden

Nilai untuk pertanyaan sikap:

- Untuk pertanyaan sikap
 - Untuk jawaban benar : 10
 - Untuk jawaban ragu : 5
 - Untuk jawaban yang salah:0
 - Maksimum skor : 100
- Nilai sikap responden:
 - Baik =>75% x100= skor>75
 - Sedang = 40-75% x 100 = skor 40-74
 - Buruk =<40 x 100=skor<40

C. Tindakan Responden

Nilai untuk pertanyaan tindakan:

- Untuk pertanyaan tindakan
 - Untuk jawaban benar : 10
 - Untuk jawaban ragu : 5
 - Untuk jawaban yang salah: 0
 - Maksimum skor : 100
- Nilai tindakan responden:
 - Baik = $>75\% \times 100 = \text{skor} > 75$
 - Sedang = $40-75\% \times 100 = \text{skor } 40-74$
 - Buruk = $<40 \times 100 = \text{skor} < 40$

Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pemberian kuesioner kepada orang tua yang memiliki balita dalam wilayah Puskesmas Simalingkar Medan. Peneliti terlebih dahulu melakukan survei awal ke tempat penelitian untuk mengetahui berapa banyak penderita diare pada balita. Setelah melalui tahap survei awal, dilakukan seminar proposal penelitian. Kemudian menyelesaikan perbaikan proposal penelitian. Peneliti selanjutnya mengurus *Ethical Clearance* dan juga surat izin penelitian dari unit penelitian fakultas. Sebelum data diambil, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Puskesmas Simalingkar Medan. Setelah disetujui, dilakukan pemberian kuesioner kepada orang tua dan diolah oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses pengisian kuesioner ini dilakukan dari tanggal 20 Maret– 30Maret 2016 yang dilakukan di Puskesmas Simalingkar Medan. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 93 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi. Data yangtelah dikumpulkan, diolah dan dianalisa dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyakit Diare Dan Pencegahannya Pada Balita

Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Baik	49	52,7
Sedang	44	47,3
Buruk	0	0
Total	93	100

Dari tabel 1 diatas dapat di lihat bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang penyakit diare dan pencegahannya pada balita di Puskesmas Simalingkar Medan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 49 orang (52,7%), pengetahuan sedang sebanyak 44 orang (47,3%) dan pengetahuan buruk tidak ada.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Orang Tua Tentang Penyakit Diare Dan Pencegahannya Pada Balita Di Puskesmas Simalingkar Medan

Sikap	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Baik	44	47,3
Sedang	49	52,7
Buruk	0	0
Total	93	100

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa sikap orang tua tentang penyakit diare dan pencegahannya pada balita di Puskesmas Simalingkar Medan yang memiliki sikap baik sebanyak 44 orang (47,3%), sikap sedang sebanyak 49 orang (52,7%) dan sikap buruk tidak ada.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tindakan Orang Tua Tentang Penyakit Diare Dan Pencegahannya Pada Balita Di Puskesmas Simalingkar Medan

Tindakan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Baik	47	50,5
Sedang	46	49,5
Buruk	0	0
Total	93	100

Dari tabel 3 diatas dapat di lihat bahwa tindakan orang tua tentang penyakit diare dan pencegahannya pada balita di Puskesmas Simalingkar Medan yang memiliki tindakan baik sebanyak 47 orang (50,5%), tindakan sedang sebanyak 46 orang (49,5%) dan tindakan buruk tidak ada.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang penyakit diare dan pencegahannya pada balita di Puskesmas Simalingkar Medan dari 49 responden diperoleh tingkat pengetahuan yang memiliki kategori baik sebanyak 23 orang (46,9%), yang memiliki kategori

sedang 25 orang (51,1%), dan yang memiliki kategori buruk 1 Orang (2%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Monang Pardomuan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua dengan kejadian diare pada balita. Salah satu kejadian kesakitan yang sangat di pengaruhi oleh perilaku hidup dalam keluarga adalah diare, dan yang sangat rentan terhadap diare adalah balita.

Menurut Notoatmodjo (2011) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi dalam perilaku seseorang. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku (perilaku baru), ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya. Seorang ibu akan melakukan berperilaku sehat apabila ia tahu apa bahaya dan kerugian yang akan terjadi bila dia tidak melakukan hal tersebut⁽⁵⁾.

Pengetahuan orang tua tentang penyakit diare dan perilaku hidup sehat di Puskesmas Simalingkar Medan sebagian besar masih kurang, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi atau penyuluhan. Karena penyuluhan yang dilakukan oleh puskesmas masih bersifat insidental, yaitu puskesmas baru melakukan penyuluhan ketika ada satu kejadian atau kasus penyakit di masyarakat. Sehingga informasi atau pengetahuan yang mereka dapatkan hanya sebatas dari lingkungan keluarga atau tetangga yang tidak diketahui dari mana asal atau sumbernya.

Upaya peningkatan pengetahuan dapat dilakukan oleh Puskesmas Simalingkar Medan dengan lebih meningkatkan frekuensi penyuluhan khususnya diare dan perilaku hidup bersih dan sehat oleh petugas promosi kesehatan dan kesehatan lingkungan secara insentif dan kontinue. Diharapkan dengan upaya tersebut masyarakat khususnya ibu yang mempunyai balita mau dan mampu berperilaku hidup sehat guna menghindari terjadinya penyakit diare.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 terhadap sikap orang tua tentang penyakit diare dan pencegahannya pada balita di Puskesmas Simalingkar Medan dari 49 responden diperoleh hasil yang memiliki sikap dengan kategori baik sebanyak 40 orang (81,6%), yang

memiliki kategori sedang 9 orang (18,4%) dan yang memiliki kategori buruk tidak ada.

Sikap orang tua terhadap diare dan pencegahan merupakan satu kesatuan untuk menurunkan angka kesakitan diare. Jika terjadi diare namun sikap terhadap penanggulangan ibu mendukung, maka balita yang terkena diare tidak akan sampai mengalami dehidrasi sedang atau berat. Sehingga angka kesakitan atau kematian diare dapat berkurang.

Menurut Notoatmodjo (2011) penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini (*awareness, interest, evaluation, trial dan adoption*) didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut bersifat langgeng (*long lasting*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap ibu berada dalam kategori baik tetapi masih banyak balita yang mengalami diare⁽⁵⁾.

Sikap yang baik saja belum cukup untuk mengubah perilaku seseorang, dan suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 terhadap tindakan orang tua tentang penyakit diare dan pencegahannya pada balita di Puskesmas Simalingkar Medan dari 49 responden diperoleh hasil yang memiliki tindakan dengan kategori baik sebanyak 41 orang (83,6%), yang memiliki kategori sedang sebanyak 8 orang (16,4%) dan yang memiliki kategori buruk tidak ada. Menurut Notoatmojo (2011) seseorang dapat bertindak atau berperilaku baik tanpa mengetahui terlebih dahulu makna stimulus yang diterimanya, dengan kata lain tindakan seseorang tidak harus didasari oleh pengetahuan atau sikap.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Simalingkar Medan menunjukkan bahwa pencegahan diare yang baik cenderung tidak mengalami

diare, dan ibu yang memiliki perilaku pencegahan diare yang buruk pada balita cenderung mengalami diare. Hal ini dapat memperlihatkan kecenderungan bahwa perilaku ibu sangatlah berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita. Perilaku yang memicu terjadinya diare pada balita diantaranya adalah tidak menerapkan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, kurang menjaga kebersihan lingkungan terutama kamar mandi dan jamban, pemilihan tempat bermain anak, pengolahan air bersih, pengolahan makanan yang tidak matang dan pengolahan sampah dan tinja. Walaupun perilaku orang tua dalam penelitian ini dalam kategori baik, namun demikian masih ada beberapa warga yang belum menerapkan perilaku yang baik untuk anaknya sehingga masih ada beberapa balita yang terkena penyakit diare.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Gambaran perilaku Orang Tua Tentang Penyakit Diare Dan Pencegahannya Pada Balita Di Puskesmas Simalingkar Medan :

- a) Persensi terbesar tingkat pengetahuan orang tua tentang penyakit diare dan pencegahannya pada balita di Puskesmas Simalingkar Medan adalah dengan tingkat pengetahuan kategori baik.
- b) Persensi terbesar sikap orang tua tentang penyakit diare dan pencegahannya pada balita di Puskesmas Simalingkar Medan adalah dengan tingkat sikap kategori sedang.
- c) Persensi terbesar tindakan orang tua tentang penyakit diare dan pencegahannya pada balita di Puskesmas Simalingkar Medan adalah dengan tingkat tindakan kategori baik.

Saran

Dari hasil penelitian telah dilakukan oleh peneliti mengenai gambaran perilaku orang tua tentang penyakit diare dan pencegahannya pada balita di Puskesmas Simalingkar Medan tahun 2016, maka peneliti mengajukan hal-hal sebagai berikut :

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan perilaku orang tua tentang penyakit diare dan pencegahannya pada balita di Puskesmas Simalingkar Medan. Dan dapat membuka diri dalam menerima informasi yang diberikan tentang pencegahan diare pada balita.
2. Bagi tenaga kesehatan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk rancangan program penyuluhan puskesmas berikutnya.
3. Bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan untuk penelitian selanjutnya atau dijadikan referensi khususnya tentang diare pada balita.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kuesioner dan variable penelitian, sehingga akan mendapatkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hassan, R. Alatas, H. 2012. Buku Kuliah Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta: Infomedia Jakarta 1985.
2. Rani, A. Simadibrata, M. Syam, A.F. 2011. Buku Ajar Gastroenterologi. Jakarta : Interna Publishing.
3. Subagyo, B. Santoso, N.B. 2011. Buku Ajar Gastroenterologi & Hepatologi. Jakarta : Erlangga.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2012. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Medan : Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
5. Notoadmodjo, S. 2011. Promosi Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.